



Sumiati<sup>1</sup>  
 Ismaraidha<sup>2</sup>

## MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI KEGIATAN BERCERITA DI RA AISYIYAH SIMPANG EMPAT MERBAU

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini melalui metode bercerita di RA Aisyiyah Simpang Empat Merbau. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi, display dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada anak dapat dilakukan dengan menerapkan metode bercerita. Penerapan metode bercerita dilakukan guru di RA Aisyiyah Simpang Empat Merbau dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pemilihan tema, hal ini agar guru mudah dalam menerapkan metode cerita yang akan dilaksanakan, guru akan menyesuaikan dengan tema yang telah ditentukan terlebih dahulu, (2) pembuatan teks, hal ini dapat memudahkan guru dalam menerapkan metode dan dapat pula dalam pembelajaran metode cerita dengan menggunakan imajinasi guru bercerita dengan kenyataan yang ada dalam arti guru dapat bercerita dengan mengarang dan pembuatan alat peraga, hal ini dilakukan bahwasannya agar guru mempersiapkan bahan untuk metode cerita sehingga dapat meningkatkan kemampuan kepercayaan diri anak dan anak tidak merasa bosan atau jemu dalam penerapan metode cerita di kelas maupun di luar kelas, (3) menggunakan alat peraga, hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami cerita yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik dapat memvisualisasikan dengan bangtuan alat peraga yang dirancang oleh Guru

**Kata Kunci:** Kepercayaan Diri Anak, Kegiatan Bercerita

### Abstract

The purpose of this study was to determine how to foster self-confidence in early childhood through storytelling methods at RA Aisyiyah Simpang Empat Merbau. This study uses qualitative descriptive research that aims to describe the actual conditions that occur in the field. The subjects of this study were teachers and students. Data collection methods used were observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out qualitatively using the stages of data collection, reduction, display and drawing conclusions. The results of the study indicate that fostering self-confidence in children can be done by applying the storytelling method. The implementation of the storytelling method is carried out by teachers at RA Aisyiyah Simpang Empat Merbau with the following steps: (1) selecting a theme, this is so that teachers can easily apply the story method that will be implemented, teachers will adjust to the theme that has been determined in advance, (2) making texts, this can make it easier for teachers to apply the method and can also be used in learning the story method by using the teacher's imagination to tell stories with existing reality in the sense that teachers can tell stories by composing and making props, this is done so that teachers prepare materials for the story method so that they can increase children's self-confidence and children do not feel bored or tired in implementing the story method in class or outside the classroom, (3) using props, this

<sup>1,2)</sup> Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Pancabudi  
 email: sumiatibu0@gmail.com<sup>1</sup>, ismaraidha@dosen.pancabudi.ac.id<sup>2</sup>

aims to make it easier for students to understand the story told by the teacher so that students can visualize with the help of props designed by the teacher.

Keywords: children's self-confidence, storytelling activities

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Bab 1 Pasal 1 butir 14, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak Usia Dini bukan sekedar mempersiapkan anak untuk masuk sekolah dasar. Fungsi Pendidikan Anak Usia dini yaitu membantu mengembangkan semua potensi anak (fisik, bahasa, intelektual/kognitif, emosi, social, moral dan agama) dan meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan paling awal, karena pada usia tersebut perkembangan anak mencapai pada puncak keemasan (golden age), sehingga pada usia tersebut harus dioptimalkan berbagai kemampuan yang dimiliki anak seperti kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan spiritual. Pendidikan Anak Usia Dini bisa diberikan oleh orang tua, tempat pendidikan Anak Usia Dini formal dan nonformal.

Salah satu perkembangan sosio-emosional anak usia dini yang perlu dikembangkan secara optimal adalah percaya diri. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia termasuk anak usia dini. Rasa percaya diri perlu ditanamkan kepada anak sedini mungkin. Percaya diri merupakan bagian dari karakteristik anak. Proses pembentukan atau peningkatan percaya diri sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis maupun aspek keterampilan yang dimiliki anak. Kepercayaan diri tidak dibawa sejak lahir. Kepercayaan diri mulai ditumbuhkan dan distimulasi sejak dini. Kepercayaan diri merupakan hal yang penting bagi anak untuk menapaki roda kehidupan. Kepercayaan diri akan menjadi modal untuk kesuksesan anak kelak. Anak akan lebih cepat bergaul, lebih cepat menguasai keahlian dan lebih siap menghadapi masalah. Anak yang memiliki kepercayaan diri maka ia akan mampu untuk menguasai bidang tertentu dan lebih mudah menyerap hal yang diinformasikan padanya dikemudian hari. Saat dewasa anak tersebut akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara maksimal tanpa meminta bantuan yang berlebihan pada orang lain. (Yofita Aprianti, 201: hal 15)

Sifat percaya diri sulit dikatakan secara nyata, tetapi kemungkinan besar anak yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada. Orang yang percaya diri tidak takut menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri dapat membantu untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk mengenai berbagai situasi di dalam pergaulan dan untuk mengenai berbagai tugas dengan lebih mudah. Anak yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandtingkan dirinya dengan orang lain. Guru atau pendidik di RA Aisyiyah Simpang Empat Merbau harus pandai memilih dan menentukan metode yang akan digunakan untuk meningkatkan percaya diri anak usia dini. Untuk memilih dan menetapkan metode yang akan dipakai dalam meningkatkan percaya diri anak yaitu dengan metode bercerita. Sehingga diharapkan melalui metode bercerita dapat meningkatkan percaya diri pada anak RA Aisyiyah Simpang Empat Merbau

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik seperti persepsi, perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara deskripsi dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah pada suatu konteks khusus alamiah.

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:19) Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan cara melakukan pengamatan yang bersifat ilmiah dan bersikap cermat untuk menggambarkan suatu peristiwa. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru pada RA Aisyiyah Simpang Empat Merbau

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Para guru di RA Aisyiyah Simpang Empat Merbau menerapkan metode yang tepat untuk mengembangkan kepercayaan diri pada anak dengan menerapkan langkah-langkah bercerita secara keseluruhan yaitu: diawali dengan pemilihan tema, hal ini agar guru mudah dalam menerapkan metode cerita yang akan dilaksanakan. Kedua pembuatan teks, dapat memudahkan guru dalam menerapkan metode cerita di dalam pembelajaran menggunakan metode bercerita guru dapat berimajinasi dengan kenyataan yang ada dalam arti guru dapat bercerita dengan mengarang, hal ini dilakukan agar guru mempersiapkan bahan untuk metode cerita agar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dan anak tidak merasa bosan atau jemu dalam penerapan metode cerita dikelas maupun diluar kelas. Meningkatkan kepercayaan diri anak yang dimunculkan dalam penelitian ini yaitu anak mempunyai rasa percaya pada diri nya sendiri bahwa dirinya bisa/mampu melakukan sesuatu, anak mengerjakan tugas tanpa didampingi guru,

anak tidak takut dan malu dengan teman sebayanya, anak bergabung dengan teman secara spontan.

Kegiatan bercerita dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak di RA Aisyiyah Simpang Empat Merbau diuraikan sebagai berikut :

1. Pendidik Memilih Tema yang Akan Diceritakan Guru Di dalam Kelas Guru dituntut untuk menyusun rencana kegiatan harian terlebih dahulu dan juga menentukan tema apa yang akan dipakai dalam kegiatan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Guru sudah menyiapkan RPPH sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan memperoleh hasil yang maksimal
2. Pendidik Membuat Naskah Jalan Cerita yang Akan Digunakan dalam Kegiatan Bercerita Guru menyiapkan naskah sebelum kegiatan yang bertujuan agar kegiatan bercerita yang akan dilaksanakan nantinya dapat berjalan lancar dan tidak membosankan bagi anak didiknya. Seperti ketika observasi berlangsung guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan pada saat jalan cerita dengan tema Rekripsi dan Sub Tema Tempat-Tempat Rekripsi pada saat itu anak-anak sangat senang dan antusias mendengarkan ketika gurunya bercerita di depan kelas dengan tidak menggunakan naskah cerita tetapi menggunakan alat peraga yang telah disiapkan.
3. Pendidik Mengumpulkan Anak Kemudian Memberi Pengarahan Tentang Aturan dalam Kegiatan Bercerita Berlangsung Langkah ini dilakukan sebelum kegiatan berlangsung, guru member pertanyaan kepada anak didiknya “gambar apakah ini” langkah ini dibuat agar anak merasa penasaran sehingga anak ingin tahu dan ingin mendengarkan cerita oleh gurunya didepan kelas. Didalam kelas pula guru selalu memberikan arahan kepada anak didiknya agar selalu mendengarkan ketika orang lain berbicara dan mendengarkan ketika gurunya bercerita didalam kelas sesudah gurunya bercerita guru harus menyelingi bercerita dengan pertanyaan atau permainan agar anak tidak merasa bosan ketika gurunya sedang bercerita.
4. Pendidik Menyiapkan Alat yang Akan Digunakan Dalam Kegiatan Bercerita Dalamkegiatan bercerita alat peraga menunjang keberlangsungan kegiatan bercerita. Misalnya seperti guru menyiapkan gambar rekripsi, contohnya: pegunungan, pesisir pantai, laut. Berdasarkan observasi peneliti bahwasannya di RA Ismaria Rajabasa Bandar Lampung guru selalu menyiapkan peralatan pendukung serta menjelaskan fungsi dari masingmasing alat penunjang. Namun dalam kegiatan bercerita dengan tema yang lain alat yang dibutuhkan bukan hanya alat yang digunakan dalam berceria saja tetapi juga dibutuhkan alat penunjang lainnya seperti buku cerita, boneka jari, dan mimik wajah

## **SIMPULAN**

Penerapan metode bercerita dilakukan guru di RA Aisyiyah Simpang Empat Merbau dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pemilihan tema, hal ini agar guru mudah dalam

menerapkan metode cerita yang akan dilaksanakan, guru akan menyesuaikan dengan tema yang telah ditentukan terlebih dahulu, (2) pembuatan teks, hal ini dapat memudahkan guru dalam menerapkan metode dan dapat pula dalam pembelajaran metode cerita dengan menggunakan imajinasi guru bercerita dengan kenyataan yang ada dalam arti guru dapat bercerita dengan mengarang dan pembuatan alat peraga, hal ini dilakukan bahwasanya agar guru mempersiapkan bahan untuk metode cerita sehingga dapat meningkatkan kemampuan kepercayaan diri anak dan anak tidak merasa bosan atau jenuh dalam penerapan metode cerita di kelas maupun di luar kelas, (3) menggunakan alat peraga, hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami cerita yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik dapat memvisualisasikan dengan bangtuan alat peraga yang dirancang oleh guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyanti Yofita Rahayu. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta; PT. Indeks.
- Asmidar Parapat, dkk. 2023. *Pendidikan Inklusif dalam Pembelajaran Taman Kanak Kanak*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Chairul Anwar. 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebelum Tinjauan Filosofi*. Yogyakarta: Suka- Press.
- Cresweel dan John W.2014. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Gema Insani.
- Komang Sudarma Ni Komang Tendriana Merdeka Wati, A.A. Gede Agung, 2013. 'Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Kepercayaan Diri Anak Pada Kelompok B2 Di RA Widya Kumara Sari', Jurnal PG- PAUD Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini,
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.2015. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktor Pembinaan Pendidikan AnakUsia Dini.
- Laila Maharani, Muhammad Mansur. 2017. *Efektivitas Konseling Puisi Sebagai Media Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Konseling.
- Lilis Madyawati.2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta :Pradana Media.
- Lexy J. Moleong, M.A. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Imam Musbikin. 2013. *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta: Laksana.
- Ismaraidha, dkk. 2024. *Menyemai Akhlak Mulia, Integrasi Pendidikan Karakter Religius Dan Budaya Literasi Al-Quran Di Madrasah*. Sumatera Barat: PT. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Munisa, dkk. 2024. *Kesiapan Sekolah Anak dalam Perspektif Psikologi*. Medan: PT. Serasi Media Teknologi.
- Muzdalifah M. Rahmah. 2013. *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, STAIN KUDUS Jawa Tengah, Vol. 8, No.2.
- Nusa Putra, Nining Dwi Lestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Rahayu Dwi Utami. 2022. mplementasi Pembentukan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Pembiasaan di PAUD Harapan Mandiri Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Jurnal Pendidikan dan Konseling: Volume 4 Nomor 6
- Rika Widya, dkk. 2020. *Holistik Parenting, Pengasuhan dan Karakter Anak dalam Islam*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Zannatunnisya, dkk. 2023. *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini (Integrasi Nilai Spiritual)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.